

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA *WATERFALL CARD*
TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING*
PADA ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI 01 KEMIRI**

Luthfi Damarningrum ¹⁾, Rufaida Nur Fitriana ²⁾, Lalu M. Panji Azali ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : luthfidamarningrum@gmail.com

ABSTRAK

Bullying adalah sebuah keinginan untuk menyakiti. Hasrat ini memperhatikan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Masalah kesehatan psikologis pada anak ini dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Fenomena *bullying* pada anak bukanlah hal baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test without control*. Desain penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh edukasi melalui media *waterfall card* terhadap pengetahuan pencegahan *bullying* pada anak sekolah di SD Negeri 01 Kemiri. Hasil penelitian berdasarkan usia responden mayoritas berusia 11 tahun (60%), berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 (55%). Hasil pengaruh edukasi dengan media *waterfall card* terhadap pengetahuan pencegahan *bullying* di SD Negeri 01 Kemiri adalah cukup sebanyak 30 responden (75%), kemudian mengalami peningkatan menjadi baik yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Hasil uji *wilcoxon test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai korelasi yang didapat sebesar -5,336 maka bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media *waterfall card* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar di SD Negeri 01 Kemiri.

Kata kunci : Anak, Media *Waterfall Card*, Pengetahuan Pencegahan *Bullying*

ABSTRACT

Bullying is the deliberate act of inflicting pain, which may take the shape of physical, psychological, or verbal behaviours directed at somebody. Psychological health issues in children resulting from bullying can manifest in several locations and at different timeframes. Childhood bullying is a well-established phenomenon. The study employed a quantitative methodology with a quasi-experimental design. The research design utilized a one-group pre-test and post-test without a control group. The investigation aimed to assess the effect of waterfall card media on bullying prevention

knowledge among elementary school students at SD Negeri 01 Kemiri. The findings indicated that the predominant age group among respondents was 11 years, comprising 60% of the sample, while most respondents were female, totalling 22 individuals or 55%. The effect of educational interventions utilizing waterfall card media on enhancing knowledge regarding bullying prevention at SD Negeri 01 Kemiri revealed that 30 respondents (75%) possessed adequate knowledge, which subsequently improved to a good level, as evidenced by 37 respondents (92.5%). The analysis conducted using the Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000, which is less than the significance threshold of 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) in favour of the alternative hypothesis (H_a). The correlation coefficient calculated was -5.336, thus indicating a significant effect of educational interventions employing waterfall card media on enhancing bullying prevention knowledge among students at SD Negeri 01 Kemiri.

Keywords: *Bullying Prevention, Children, Knowledge, Waterfall Card Media*

PENDAHULUAN

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperhatikan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Masalah kesehatan psikologis pada anak ini dapat terjadi dimanapun dan kapan pun. Fenomena *bullying* pada anak bukanlah hal baru. Hingga kini masih mendapat perhatian khusus dan ditangani secara serius (Andriati, 2020).

Dampak sosial menyebutkan bagi korban laki-laki akan menurunkan kemampuan sosial, menjadi kurang percaya diri juga menurunkan kemampuan fisik dalam sosial. Sebab karena itu korban perempuan akan cenderung diliputi kekecewaan yang tinggi saat teman atau sahabatnya meninggalkannya. Hal tersebut dijelaskan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2016) yaitu terdapat dampak sosial terhadap tindakan *bullying*, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,51 dan tingkat signifikan (p) sebesar 0,00 dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Sehingga dampak sosial yang sering terjadi kekecewaan, harga diri rendah dan kurangnya interaksi sosial dampak sosial yang sering dialami.

Data dari *National Center for Educational Statistic* (2016) lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa melaporkan perilaku perundungan. Data dari *Internasional Center for Research on Women* (ICRW) melaporkan bahwa 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Data ini menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, mengingat sekolah adalah tempat menimba ilmu sehingga dapat dikatakan kondisi ini sangat mencoreng dunia pendidikan. Data yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2018, ditemukan kasus dibidang pendidikan sebanyak 161 kasus, 36 (22,4%) merupakan kasus dengan anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5%) (KPAI, 2021).

Berdasarkan data *United Nations Data* dari Dinas Perlindungan Anak Kabupaten Karanganyar, pada tahun 2022, ada sebanyak 100 kasus *bullying* yang terjadi di sekolah-sekolah di Kabupaten Karanganyar. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60% kasus *bullying* terjadi pada anak sekolah dasar. Hanya 40% anak sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar yang mengetahui jenis-jenis *bullying* dan dampaknya,

sedangkan 30% anak sekolah dasar yang mengetahui tentang pengetahuan pencegahan *bullying* .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada 12 Desember 2023 di SD Negeri 01 Kemiri Kebakkramat Kab. Karanganyar. Hasil wawancara dengan wali kelas V (A) dan V (B), mengatakan belum pernah ada edukasi tentang pengetahuan pencegahan *bullying* . Diketahui 1 dari 5 siswa tersebut pernah mendapatkan kekerasan secara verbal yang mengarah ke *bullying*. Setelah mendapatkan kekerasan secara verbal tersebut, siswa tersebut mengalami masalah mental seperti perasaan rendah diri, cemas, dan berkeinginan untuk membalas dendam atas upaya pembulian yang telah dialaminya. Sedangkan ke 4 siswa lainnya mereka mengatakan belum mengetahui bagaimana cara mencegah *bullying* .

Upaya pencegahan *bullying* dapat ditingkatkan melalui edukasi yang intensif. Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak negatif *bullying* dan strategi pencegahan, diharapkan anak-anak dapat mengenali dan melaporkan perilaku *bullying* jika terjadi. Dalam upaya mencegah *bullying* di sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif sangatlah penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Penelitian ini peneliti menggunakan media *waterfallcard*. *Waterfall card* merupakan media yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang menggunakan media *flipbook*. *Waterfall card* menjadi salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran edukasi dalam menyampaikan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* dalam bentuk yang menarik dan dapat menggambarkan secara kompleks dan saling berhubungan dengan masalah. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh

Edukasi Dengan Media *Waterfall Card* terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* pada Anak Sekolah di SD Negeri 01 Kemiri”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh edukasi dengan media *waterfallcard* terhadap pengetahuan pencegahan *bullying* pada anak sekolah di SD Negeri 01 Kemiri.

Metode belajar sambil bermain merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak. Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan dipilih secara bebas oleh anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih natural dan bermakna. Perlunya media edukasi kesehatan pencegahan *bullying* yang mudah dan menyenangkan dapat menggunakan media edukasi berbasis permainan, seperti *puzzle*, ular tangga, dan monopoli dimana pesan atau ilmu kesehatan dapat dituangkan dalam permainan tersebut sehingga anak-anak lebih antusias dalam menerima materi edukasi kesehatan (Hutami, *et al.*, 2019). *Waterfall card* adalah jenis kartu tiga dimensi jika ditarik ke bawah maka halaman tiap kartu bisa tegak berdiri atau bisa digerakkan. Menurut Karlimah (2018) *Waterfall card* merupakan kartu yang mempunyai bagian yang bisa bergerak atau mempunyai unsur 3 dimensi serta memberikan bentuk cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya ditarik ke bawah. *Waterfall card* sangat identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan dengan baik sebagai sumber belajar berupa kartu pendamping pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei-Juni 2024. Peneliti melakukan Uji Etik ke Komite Penelitian Kesehatan (KEPK) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan No. 998/IV/HREC/2024. Tempat penelitian dilakukan di ruang kelas SD Negeri 01 Kemiri terdapat siswa-siswi kelas V.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar di SD Negeri 01 Kemiri dari kelas V (A) dan V (B) dengan jumlah 40 siswa yang berusia antara 10 sampai 12 tahun. Teknik pembagian sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, teknik total sampling merupakan teknik pengumpulan sampel dimana keseluruhan populasi di ambil untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah pengaruh edukasi dengan media *waterfall card* dan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah pengetahuan pencegahan *bullying*.

Alat penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang *bullying* milik Lestari, *et al.*, (2023) kuesioner ini digunakan dalam skripsi dengan judul “Gambaran Pengetahuan tentang *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 2 Ceporan”. Peneliti tidak melakukan uji validitas kuesioner dikarenakan sudah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya “Gambaran Pengetahuan tentang *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 2 Ceporan” diperoleh r hitung (0,416-0,632) > r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid.

Sedangkan instrumen SAP telah diukur kevaliditasannya dengan menggunakan uji validitas content validity oleh ahli yaitu ibu Ns. Rufaida Nur Fitriana S.Kep.,M.Kep dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta. Instrumen ini dinyatakan telah memiliki validitas isi setelah instrumen dilakukan revisi dari ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Terhadap Usia (n=40)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
10 tahun	2	5
11 tahun	24	60
12 tahun	14	35
Total	40	100

Pada tabel 4.1 diketahui terdapat 40 responden dengan mayoritas usia terbanyak adalah usia tahap operasional konkret 11 tahun sebanyak 24 responden (60%) dan usia termuda 10 tahun sebanyak 2 responden (5%).

Menurut IDAI (2018) dalam Teori Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dibagi ke dalam empat periode utama yang saling berkolerasi dan semakin canggih seiring pertambahan usia yaitu tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 12 tahun keatas).

Dapat disimpulkan pada usia ini, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan di mana mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya secara lebih intensif. Hal ini memicu keinginan untuk bersaing dan mencapai kesuksesan. Kegagalan dalam memenuhi keinginan ini dapat menjadi salah satu pemicu bagi anak untuk melakukan tindakan *bullying*.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Terhadap Jenis Kelamin (n=40)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	18	45
Perempuan	22	55
Total	40	100

Pada tabel 4.2 diketahui terdapat 40 responden dengan mayoritas terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (55%) dan jenis

kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (45%).

Dalam penelitian Widyasari (2022) mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 50 responden (58,1%) dan laki-laki sebanyak 36 responden (41,9%). Perempuan umumnya melakukan *bullying* verbal dan *relasional*, seperti saling mengejek, membicarakan orang lain, memfitnah, mengucilkan, dan menyudutkan orang lain. Sejalan dengan hasil penelitian Octavia (2020) mengatakan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 21 siswa (65,6%) merupakan korban sekaligus pelaku penindasan guna membalas dan memenuhi kepuasan akan tindak kekerasan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa siswa membutuhkan edukasi tambahan mengenai pengetahuan pencegahan *bullying*. Data menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalah *bullying* yang mereka alami, malah cenderung menyerah dan menerima perlakuan tidak menyenangkan. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan *bullying* tersebut. Dengan demikian, pengetahuan yang kognitif menjadi faktor krusial dalam pengembangan pencegahan *bullying* melalui proses pembelajaran. Penggunaan media *waterfall card* dapat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa fenomena *bullying* pada anak perempuan di sekolah dasar menjadi isu yang semakin memprihatinkan karena berbeda dengan *bullying* pada anak laki-laki yang bersifat fisik dan terbuka, *bullying* pada anak perempuan umumnya lebih halus dan tersembunyi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Sebelum Edukasi (n=40)

Interpretasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	12,5
Cukup	30	75
Kurang	5	12,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa mayoritas pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan media *waterfall card* adalah cukup, sebanyak 30 responden (75%).

Sejalan dengan temuan Handalan (2020), penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden (47,6%) memiliki tingkat pengetahuan tentang *bullying* yang rendah. Hasil analisis menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan *bullying* yang rendah dan potensi melakukan *bullying*.

Menurut Vygotsky dalam (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021) berpendapat bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam konteks sosial. Media seperti *waterfall card* dapat menciptakan zona perkembangan proksimal yang optimal, di mana anak dapat belajar dengan bantuan orang lain dan mengembangkan kemampuan kognitifnya secara maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang *bullying* sebelum diberikan intervensi menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya *bullying*. Faktor lain yang juga berkontribusi adalah pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, dan pola asuh orang tua. Peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan responden terkait pencegahan *bullying*. Salah satu cara cara meningkatkan pengetahuan pencegahan *bullying* melalui edukasi menggunakan media *waterfall card*.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi berdasarkan
Pengetahuan Sesudah Edukasi (n=40)

Interpretasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	92,5
Cukup	3	7,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa mayoritas pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan media *waterfall card* adalah baik, sebanyak 37 responden (92,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat dalam pencegahan *bullying* setelah diberikan edukasi dengan media *waterfall card*. Sesuai penelitian Suryolelono tahun 2020, sebagian besar siswa (87,1%) memahami *bullying* lebih baik setelah mendapat pendidikan kesehatan. Ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Penelitian Liavana pada tahun 2020 menemukan bahwa mayoritas peserta (51,4%) memiliki pemahaman yang baik tentang *bullying* setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan tersebut efektif meningkatkan pengetahuan mereka. Menurut Siahaan & Yuwono (2021), pendidikan kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang *bullying* (p -

value $0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil observasi, tes tertulis dan wawancara, peneliti mengetahui hasil belajar dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *waterfall card* mampu menarik perhatian dan meningkatkan pengetahuan semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan dengan menggunakan teori Taksonomi Bloom dalam 6 kategori yaitu pengetahuan (mengingat informasi), pemahaman (memahami konsep), aplikasi (menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda), analisis (memecah informasi), sintesis (menciptakan ide atau solusi baru), dan evaluasi (menilai dan mengkritik berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Dalam kategori aplikasi, siswa memperoleh 70% pengetahuan mereka dari pengalaman belajar yang lebih baik (Mahmudi, *et al.*,2022). Hal ini mengindikasikan bahwa media *waterfall card* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan dalam edukasi pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying*. Metode pembelajaran yang interaktif ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap materi, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan tindakan *bullying*.

B. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Analisa Pengaruh Edukasi
Dengan Media Waterfall Card dalam
Pengetahuan Pencegahan Bullying di
SD Negeri 01 Kemiri (n=40)

Variabel	Pengetahuan Sesudah				Korelasi	p -value	
	Kurang	Cukup	Baik	Total			
Pengetahuan Sebelum	Kurang	0 (0%)	0 (0%)	5 (12,5%)	5 (12,5%)	-5,336	0,000
	Cukup	0 (0%)	3 (7,5%)	27 (67,5%)	30 (75%)		
	Baik	0 (0%)	0 (0%)	5 (12,5%)	5 (12,5%)		
Total		0 (0%)	3 (7,5%)	37 (92,5%)	40 (100%)		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pengaruh edukasi dengan media *waterfallcard* dalam pengetahuan pencegahan *bullying* adalah cukup sebanyak 30 responden (75%), kemudian mengalami peningkatan menjadi baik yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Hasil uji *wilcoxon* test dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai korelasi yang didapat sebesar $-5,336$ maka bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media *waterfall card* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar di SD Negeri 01 Kemiri.

Berdasarkan penelitian Ebbinghaus dalam Musdalifah (2019), kemampuan retensi informasi pada anak akan menurun drastis jika tidak ada penguatan pembelajaran. Kemampuan mengingat manusia dapat gagal secara signifikan, bahkan pada tugas yang terkesan sederhana seperti menghafal daftar kata-kata acak, setelah 20 menit (42%) daftar yang dihafal hilang, setelah 24 jam (67%) daftar hilang, dan setelah 31 hari (79%) telah terlupakan. Seperti yang ditemukan Ebbinghaus, cara paling efektif untuk mencegah hilangnya informasi adalah dengan melakukan penguatan pembelajaran. Mengulang materi baru secara berkala dapat secara signifikan mengurangi tingkat kelupaan. Oleh karena itu, penggunaan media seperti *waterfall card* sangat efektif dalam memperkuat pengetahuan setelah proses pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti, media *waterfall card* memberikan pengalaman belajar yang unik bagi siswa, di mana mereka dapat secara visual membangun pemahaman tentang konsep pencegahan *bullying*. Dengan susunan kartu-kartu secara berurutan, siswa dapat melihat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya dan membentuk gambaran yang jelas tentang bagaimana tindakan *bullying* dapat

dicegah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah *bullying*.

Dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media *waterfall card*, siswa-siswi tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pencegahan *bullying*, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Interaksi yang menyenangkan ini membuat informasi lebih mudah dicerna dan diingat.

KESIMPULAN

1. Hasil karakteristik usia responden mayoritas 11 tahun sebanyak 24 responden (60%), karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 22 siswa (55%).
2. Mayoritas pengetahuan pencegahan *bullying* sebelum diberikan edukasi dengan media *waterfall card* adalah cukup, sebanyak 30 responden (75%).
3. Mayoritas pengetahuan pencegahan *bullying* sesudah diberikan edukasi dengan media *waterfall card* adalah baik, sebanyak 37 responden (92,5%).
4. Pengaruh edukasi dengan media *waterfall card* terhadap pengetahuan pencegahan *bullying* di SD Negeri 01 Kemiri adalah cukup sebanyak 30 responden (75%), kemudian mengalami peningkatan menjadi baik yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Hasil uji *wilcoxon* test dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai korelasi yang didapat sebesar $-5,336$ maka bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi media *waterfall card* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying* pada anak sekolah dari SD Negeri 01 Kemiri.

SARAN

1. Bagi responden
Diharapkan siswa dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan penggunaan media *waterfall card* dalam edukasi dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan *bullying*.
2. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan penggunaan media *waterfall card* dapat sebagai acuan bahan belajar bagi Institusi Pendidikan tentang pengetahuan pencegahan *bullying*.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian edukasi dengan media *waterfall card* terhadap pengetahuan pencegahan *bullying*, dengan mengangkat masalah yang sama dapat mengembangkan jumlah sampel, metode yang digunakan ataupun variabel yang diangkat berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan.
4. Bagi peneliti
Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian keperawatan anak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media *waterfall card* dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 01 Kemiri tentang pencegahan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2018). Mencegah lebih efektif Dari pada menangani (Kasus *bullying* pada anak usia Dini). *Jurnal Smart Paud*, 1(1), 1. doi:10.36709/jspaud.v1i1.3514
- Angga Saputra, A.S., & Lalu Suryandi, L.S. (2021). Perkembangan kognitif anak usia Dini dalam perspektif Vygotsky Dan realisasinya dalam pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2 (2), 198-206. doi:10.52266/pelangi.v2i2.582
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *bullying* pada siswa sekolah dasar. *JURNAL PROTEKSI KESEHATAN*, 8 (2), 28-34. doi:10.36929/jpk.v8i2.161
- Gamayanti, W. (2018). Tindak kekerasan Yang dilakukan anak-anak sebagai upaya untuk memecahkan masalah Yang diakibatkan tekanan lingkungan. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 63-72. doi:10.15575/psy.v1i1.2167
- Handalan, MA, Herlina, H., & Hasanah, O. (2020). Hubungan pengetahuan Dan mekanisme penanggulangan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah. *Jurnal Ners Indonesia*, 10 (2), 204. doi:10.31258/jni.10.2.204-215
- Hopeman, T. A. (2020). Dampak *bullying* terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52-63.
- Jayawardana, H., Gita, R. S., & Silalahi, A. (2022). Analisis Penggunaan Berbagai Macam media Pembelajaran sains Untuk Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 5(2), 71-75. doi:10.31537/jecie.v5i2.705
- Kurnia, D., & Aeni, A. N. (2018). Indikasi *bullying* Fisik pada Siswa SD Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Menurut Tuntunan agama. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 97-115. doi:10.53400/mimbar-sd.v5i2.11641
- Lestari, N., & Permatasari, D. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN

- TENTANG BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 2 CEPORAN. *Cohesin*, 1(2), 71-77.
- Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 113-122.
- Mardiyah, S., & Abdul Syukur, B. (2020). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 99-104. doi:10.34035/jk.v11i1.426
- Mahmudi, I., Zidni, M. A., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3507–3514.
- Mu'min, S. A., & Yultas, N. S. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Bermain dengan media puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak. *Al-TA'DIB*, 12(2), 226. doi:10.31332/atdbwv12i2.1217
- Musdalifah, R. (2019). Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 217-235.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodar, N. (2015). Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan Di Sekolah. Di akses pada 28 januari 2019 dari website: <http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw84%-anak-indonesiaalami-kekerasan-di-sekolah>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku bullying Dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3),
- Siahaan, SC, & Yuwono, N. (2021). Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode kids play and care. *Kepada Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 179. doi:10.35914/tomaega.v4i2.743
- Suryolelono, R (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak Kelas V Di Sdn 3 Karangasem. *JIKI*. 13(1),35-45
- Tumon, M. B. A (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1).
- Thornberg, R., & Jungert, T. (2013). School bullying and the mechanisms of moral disengagement. *Aggressive Behavior*, 40(2), 99-108. doi:10.1002/ab.21509
- Viral video Anak SD Di Karanganyar Dibully Karena status agama, Begini Curhatannya. (n.d.). Retrieved from <https://hariane.com/viral-anak-sd-di-karanganyar-dibully-karena-agama-dijauhi-dan-sentime>